

OPTIMALISASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MEREALISASIKAN PEMBELAJARAN BERKUALITAS BERBASIS KURIKULUM MERDEKA

Reksa Adya Pribadi*¹, Puri Nuralyanti², Rima Safitri³, Nida Aini⁴

¹²³⁴PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

* Corresponding Author : reksapribadi@untirta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana supervisi kepala sekolah dalam merealisasikan pembelajaran berkualitas berbasis kurikulum merdeka di SD Negeri Karundang 1 Kota Serang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dan dalam penggunaan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada kelompok kami menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam hubungannya dengan kompetensi guru karena kepala sekolah bertugas sebagai supervisor yang memiliki kewajiban mensupervisi pekerjaan yang dilakukan guru, begitupun dengan kurikulum merdeka, Perubahan kurikulum ini harus dimaknai sebagai permulaan, bukan tujuan. Ini awal proses belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dimana dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga diperlukan guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam mengajar, karena pada hakikatnya guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas yang berimplikasi kepada lahirnya generasi yang berkualitas pula sehingga dapat bersaing di era globalisasi ini.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berkualitas.

Abstract

This research aims to find out how the school principal supervises in realizing quality learning based on the independent curriculum at SD Negeri Karundang 1 Serang City. In this research, researchers used this type of research qualitative approach with descriptive methods. And in using data, researchers use observation, interview and documentation techniques. The results of research in our group show that school principals have an important role in relation to teacher competency because school principals serve as supervisors who have the obligation to supervise the work carried out by teachers, as is the case with the independent curriculum. This curriculum change must be interpreted as a beginning, not a goal. This is the beginning of the learning process to improve the quality of learning. Where to improve the quality of education in an institution, teachers are needed who truly have competence in teaching, because in essence teachers play an important role in curriculum planning and development. In this way, quality teachers will produce quality education which has implications for the birth of a quality generation so that they can compete in this era of globalization.

Keywords: School Principal, Independent Curriculum, Quality Learning.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah memegang peranan penting dalam mengelola serta membimbing lembaga pendidikan. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas administrasi sekolah tetapi juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan potensi siswa, kualitas pendidikan dan kemajuan seluruh institusi. Ayubi dan Iskandar (2020) menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki

tanggungjawab besar terhadap guru dan kualitas pembelajarannya. Kepala sekolah mengemban tugas untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh guru di Sekolah sebagai bagian dari peran supervisi akademik yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa peran supervisi akademik kepala sekolah sangatlah penting guna memperbaiki dan Meningkatkan mutu pendidikan dengan memahami seluk beluk pembelajaran berkualitas yang harus Dilakukan oleh guru. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang baik maka diperlukan kepala sekolah yang memiliki mutu serta kualitas yang memumpuni selain itu kepala sekolah diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya.

Ada pun menurut Hafiedh Hasna (2022). Bawa kepala sekolah memiliki peran penting dalam hubungannya dengan kompetensi guru karena kepala sekolah bertugas sebagai supervisor yang memiliki kewajiban mensupervisi pekerjaan yang dilakukan guru. Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi dan pembinaan yang bertujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi guru.

Berdasarkan pembahasan diatas, bahwa Kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar agar dapat mewujudkan efektivitas output sumberdaya yang menjamin kesinambungan pembangunan bangsa, lebih-lebih lagi dipengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka peran kepala sekolah jauh lebih dominan, kenyataan yang demikian mengharuskan perlunya penguasaan kompetensi kepemimpinan bagi seorang kepala sekolah.

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala sekolah harus di tunjukan dalam aktivitas keseharian yang meliputi : a. Kompetensi kepribadian, seperti akhlak mulia, sikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan. b. Kompetensi manajerial, yaitu kemampuan melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah, seperti menyusun perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah, mengelola sumberdaya sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola mengembangkan kurikulum dan pembelajaran, serta kemampuan melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan. c. Kompetensi kewirausahaan, yaitu kemampuan menciptakan inovasi, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses dalam kepemimpinannya, serta naluri kewirausahaan dalam mengelola sumber belajar. d. Kompetensi supervisi, yaitu kemampuan melakukan bimbingan kepada guru, tenaga kependidikan dan siswa dalam rangka meningkatkan profesional guru. e. Kompetensi sosial, yaitu kemampuan untuk melakukan kerjasama dengan instansi dan organisasi terkait dan masyarakat untuk kemajuan sekolah.

Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih berkualitas, dalam hal ini tidak lepas dari peranan kurikulum yang dijadikan sebagai pedoman serta acuan oleh kepala sekolah dan guru untuk membuat SDM yang lebih baik.

Di era globalisasi, kualitas (SDM) merupakan suatu keharusan. Persaingan terbuka dengan sumber daya manusia asing memerlukan peningkatan kualitas daya saing untuk memenangkan persaingan global. Pemerintah terus berupaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui perbaikan sistem pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan yang pesat. Kementerian Pendidikan dan pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk meningkatkan proses belajar mengajar bagi siswa. Perkembangan pemanfaatan teknologi saat ini menuntut masyarakat untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dunia pendidikan harus siap menghadapi perubahan dan perkembangan yang terjadi saat ini guna mempersiapkan generasi penerus yang memiliki keterampilan untuk bersaing di dunia yang lebih kompleks. Dinas Pendidikan berkomitmen untuk lebih menyempurnakan kurikulum yang ada.

Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknolgi. Pengembangan kurikulum merupakan salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Di Indonesia penerapan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan

penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi" (Ulinniam, 2021).

pada saat ini di dunia Pendidikan menerapkan kurikulum Merdeka atau merdeka belajar. Peluncuran merdeka belajar ini semakin diperkuat dengan munculnya pandemi global yang melanda seluruh dunia. Adapun esensi dari kurikulum merdeka ini adalah merdeka belajar. Kurikulum merupakan seperangkat pelajaran yang diajarkan sebagai bagian dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Karena itu perangkat pelajaran yang disajikan dalam kurikulum harus mempunyai relevansi dengan yang hendak dicapai (Trisnawati, 2022).

Namun dalam proses mewujudkan kebebasan belajar ini, dari segala aspek masih terdapat banyak kelebihan dan kekurangan dalam mewujudkan kebebasan belajar tersebut. Implementasinya sendiri membutuhkan banyak proses, waktu, kemauan dan kesatuan. Pendidikan di Indonesia masih sangat terbelakang, dan mencapai kebebasan belajar bukanlah hal yang mudah. Pengenalan pembelajaran otonom akan membawa perubahan tertentu pada sistem pembelajaran yang sebelumnya hanya dilakukan secara internal, namun untuk mempermudah proses interaksi antara guru dan siswa, kami akan membuatnya senyaman mungkin. Sistem pembelajaran pada program studi mandiri ini dirancang untuk membangun karakter dan memungkinkan mahasiswa merasa nyaman belajar tanpa memaksakan standar atau tujuan kinerja yang tinggi.

Berdasarkan diatas dapat kita pahami bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar ini merupakan sebuah terobosan baru sebagai keterbukaan proses pembelajaran yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan (Tiwikrama, 2021). Perubahan kurikulum ini harus dimaknai sebagai permulaan, bukan tujuan. Ini awal proses belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berbicara masalah kualitas tentu sangat terkait dengan seberapa besar layanan yang kita berikan kepada peserta didik. Kita tidak bisa menuntut banyak kepada peserta didik, jika layanan yang kita berikan sangat terbatas. Artinya, layanan belajar yang kita berikan seharusnya memberikan peluang besar bagi perkembangan keseluruhan aspek peserta didik. Kualitas pembelajaran merujuk pada aktivitas-aktivitas yang kita rancang dan tindakan-tindakan yang kita lakukan dan dilakukan oleh peserta didik, termasuk di dalamnya bahan-bahan atau pengalaman belajar (kurikulum) serta media yang kita gunakan. Jika pembelajaran yang kita lakukan berkualitas, maka bahan atau informasi yang disajikan kepada peserta didik mudah dipahami, mudah diingat dan diaplikasikan oleh peserta didik. Cita-cita seluruh lembaga pendidikan adalah menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, karena hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaganya. Tercapainya pembelajaran yang bermutu dimungkinkan melalui kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah. Pemahaman kepala sekolah tentang pembelajaran yang berkualitas dapat dicapai dengan terlibat aktif dalam kegiatan pendidikan di sekolah yang mereka awasi dan berupaya menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kebutuhan pembelajaran para guru. Pendekatan ini memastikan kepala sekolah tetap fokus pada pencapaian proses pembelajaran yang berkualitas dan peningkatan prestasi siswa.

Menurut Glasser dalam Safrudin (2021). Menyatakan ada enam kondisi yang harus dipenuhi agar terjadi pembelajaran yang berkualitas, yaitu: pertama, suasana kelas yang hangat dan mendukung. Kedua, siswa hanya diminta hal-hal yang bermanfaat dikerjakan. Ketiga; siswa diminta menampilkan yang terbaik yang mampu dikerjakan. Keempat, siswa diminta untuk menilai dan memperbaiki, menyempurnakan hasil kerjanya sendiri. Kelima; pekerjaan yang berkualitas selalu menimbulkan rasa senang bagi orang yang terlibat

didalamnya. ke enam; pekerjaan yang berkualitas tidak pernah merusak.

Adapun menurut Gunantara (2022). Menyatakan peningkatan kualitas salah satunya dilakukan dengan meningkatkan mutu pembelajaran. Peningkatan mutu pembelajaran dapat dicapai jika guru telah melakukan pembelajaran yang inovatif dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mereka dapat belajar bermakna.

Sedangkan menurut Azmi (2022). Kualitas dalam hal pembelajaran harus ditunjang dengan sebaik-baiknya dan selengkap-lengkapnyanya agar proses pembelajaran menjadi lancar, adapun hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut diantaranya adalah : 1. Pengetahuan 2. Kemampuan Membuat Perencanaan Pembelajaran 3. Kemampuan Menggunakan Media atau Alat Bantu Pelajaran 4. Kemampuan Menggunakan Metode 5. Kemampuan Mengelola Kelas 6. Kemampuan mengevaluasi.

Dalam keberhasilan suatu pembelajaran, kualitas siswa tidak pernah lepas dari peran dan usaha guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga diperlukan guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam mengajar, karena pada hakikatnya guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas yang berimplikasi kepada lahirnya generasi yang berkualitas pula sehingga dapat bersaing di era globalisasi ini.

Menurut National Commission on Excellence in Education (2022). Sebuah kualitas akan terbentuk jika melibatkan daya dukung didalamnya. Kualitas pembelajaran yang baik dengan melibatkan control dari pemangku dari berbagai penelitian didalamnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui supervisi kepala sekolah dalam merealisasikan pembelajaran berkualitas berbasis kurikulum merdeka. Menurut Sugiyono (2017). Kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok. Menurut Mawardi (2019) juga menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada pedalaman makna.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Karundang 1 Kota Serang dengan subjek penelitian ini yaitu kepala sekolah. Sumber data yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap temuan menarik terkait dengan dinamika komunikasi antara kepala sekolah dan guru di SDN Karundang 1. Hasil wawancara menyoroti bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya bersifat searah, namun juga melibatkan bentuk komunikasi dua arah dan tiga arah. Gaya kepemimpinan masing-masing kepala sekolah memainkan peran kunci dalam membentuk pola komunikasi ini, menekankan pentingnya fleksibilitas dalam interaksi. Selain itu, penelitian menyoroti betapa pentingnya kolaborasi antar guru, terutama di lingkungan yang mencakup generasi yang berbeda. Kesulitan yang muncul, khususnya terkait dengan perbedaan pandangan terhadap teknologi, menuntut adanya pendekatan kolaboratif untuk mengatasi tantangan ini. Adanya kesadaran akan perbedaan generasi dan upaya bina-budi antara guru yang lebih tua dan lebih muda menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Selanjutnya, temuan ini menggarisbawahi bahwa pembangunan komunikasi yang baik bukanlah tujuan akhir, tetapi merupakan fondasi untuk pencapaian tujuan pendidikan

yang lebih besar. Penerapan komunikasi yang efektif antara kepala sekolah dan guru dapat menciptakan iklim yang mendukung pertukaran ide dan inovasi, mendukung pertumbuhan profesional, dan pada akhirnya, meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks penerimaan teknologi oleh guru yang lebih tua, temuan ini menegaskan bahwa tantangan ini bukanlah hambatan mutlak. Kolaborasi antargenerasi menjadi solusi yang mampu meredakan kendala ini. Melalui musyawarah dan bina-budi, guru yang lebih tua dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang teknologi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, sementara guru yang lebih muda dapat memanfaatkan pengalaman dan kearifan yang dimiliki oleh rekan yang lebih tua.

Kesimpulannya, hasil wawancara menyoroti bahwa komunikasi dan kolaborasi antar guru dan kepala sekolah bukan hanya esensial dalam mengatasi kendala, tetapi juga merupakan kunci dalam mewujudkan lingkungan belajar yang dinamis dan progresif di SDN Karundang 1. Dengan mengakui keberagaman pandangan dan keahlian di antara staf pengajar, sekolah dapat membentuk fondasi yang kuat untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Dimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah meliputi pembinaan, bimbingan, pengarahan, dan pengawasan, serta dapat berdampak pada peningkatan motivasi kerja guru. Supervisi akademik dapat membantu guru dalam menyusun perangkat pembelajaran, menguasai teknik mengajar, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Optimalisasi supervisi pendidikan sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan kualifikasi dan kompetensi guru. Dengan demikian optimalisasi supervisi kepala sekolah dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru, yang sesuai dengan upaya merealisasikan pembelajaran berkualitas berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini juga didukung oleh Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 memaparkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Warda 2022). Dengan demikian, penting bagi guru menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki guru. Kompetensi tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selain itu, guru juga perlu memiliki pemahaman yang dalam tentang pengajaran. Dua hal tersebut harus dimiliki guru agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian ini membuka jendela yang menarik terhadap eksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Karundang 1 sebagai langkah konkret untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Wawancara mendalam dengan para stakeholder sekolah mengungkapkan gambaran yang jujur tentang tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum yang inovatif ini. Meskipun terdapat upaya positif, temuan menyoroti sejumlah kendala yang perlu diatasi, terutama terkait dengan pengajaran mata pelajaran tertentu dan pembuatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kesulitan dalam pengajaran mata pelajaran tertentu menjadi sorotan utama, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih cermat dan penyesuaian strategi pembelajaran. Dalam konteks ini, pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan karakteristik siswa menjadi krusial untuk menyusun metode pengajaran yang efektif. Selain itu, tantangan dalam pembuatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menunjukkan perlunya dukungan lebih lanjut dan panduan untuk mengatasi kendala praktis yang mungkin muncul dalam implementasi kurikulum ini. Walaupun demikian, temuan positif terkait dengan dampak signifikan program Kurikulum Merdeka pada pembentukan karakter siswa menjadi sorotan optimis dalam penelitian ini. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, marawis, dan lainnya diakui sebagai pilar penting dalam membangun karakter siswa secara holistik. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi bahwa, meskipun ada kendala dalam implementasi, manfaat jangka panjang terhadap perkembangan karakter siswa secara positif merupakan bukti bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di

SDN Karundang 1.

Lebih lanjut, penelitian ini menyimpulkan bahwa optimalisasi supervisi akademik oleh kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam merespons perubahan pendekatan pembelajaran ini. Dengan mengakui kendala dan tantangan yang muncul, upaya kolaboratif antar guru dan kepala sekolah dianggap esensial untuk merancang strategi yang dapat mengatasi permasalahan konkret dan meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya menyajikan temuan, tetapi juga memberikan arah bagi langkah-langkah konstruktif yang dapat diambil untuk memajukan visi pembelajaran berkualitas berbasis Kurikulum Merdeka di lingkungan sekolah. Dimana kepala sekolah merupakan seorang supervisor dan pemimpin untuk terus melakukan perubahan di inovasi di sekolah. Kepala sekolah adalah supervisor, tentunya harus mempunyai kompetensi bisa menyusun program dalam supervisi pembelajaran, serta bisa menjadi perbaikan dari hasil supervisi yang dilakukan. Supervisi pembelajaran ialah sebuah motivasi atau dorongan yang diberikan supervisor yaitu pimpinan sekolah sebagai supervisor kepada pendidik dan staf guna memperbaiki serta meningkatkan suasana kegiatan pembelajaran termasuklah untuk memberikan stimulus, mengkoordinasi maupun membimbing, supaya tujuan pembelajaran tercapai dengan efisien dan efektif. Isa,dkk. (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian mengenai optimalisasi supervisi kepala sekolah dalam Merealisasikan Pembelajaran Berkualitas Berbasis Kurikulum Merdeka di SD Negeri Karundang 1 Kota Serang, peneliti menarik kesimpulan bahwa, supervisi memiliki peran penting dalam mengelola serta membimbing lembaga pendidikan, kepala sekolah berkolaborasi dengan guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Supervisi kepala sekolah di SD Negeri Karundang 1 sudah berjalan dengan baik. Guru dan kepala sekolah berkolaborasi Pada saat ini di dunia Pendidikan menerapkan kurikulum Merdeka atau merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar ini merupakan sebuah terobosan baru sebagai keterbukaan proses pembelajaran yang nantinya dapat memberikan pengalaman belajar tanpa harus dituntut oleh standar ketuntasan dan standar kelulusan. Perubahan kurikulum ini harus dimaknai sebagai permulaan, bukan tujuan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Cita-cita seluruh lembaga pendidikan adalah menyelenggarakan pembelajaran yang bermutu, kualitas siswa tidak pernah lepas dari peran dan usaha guru yang memiliki kompetensi dalam bidangnya. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu lembaga diperlukan guru yang benar-benar memiliki kompetensi dalam mengajar, karena pada hakikatnya guru memegang peranan penting dalam perencanaan dan pengembangan kurikulum. Dengan demikian guru yang berkualitas akan melahirkan pendidikan yang berkualitas yang berimplikasi kepada lahirnya generasi yang berkualitas pula sehingga dapat bersaing di era globalisasi ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang bisa diberikan Peneliti agar kepala sekolah lebih memperhatikan keadaan dan kondisi yang ada di sekolah Sebelum sekolah menerbitkan kebijakan apa pun yang ada untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Agar Pendidikan di Indonesia memiliki kualitas yang tinggi maka seorang supervisor harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan para guru harus melaksanakan apa yang disarankan oleh supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmi, N. (2022). Pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal PETISI*, Vol. 3, No. 1, hal. 26
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Rosdiana, S. P., & Fatirul, A. N. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 56-67.

- Efendi, Saprudin. "Inovasi Pendidikan untuk Strategi Pembelajaran Berkualitas di Kelas X SMAN 1 Keruak Tahun Pembelajaran 2020/2021." *NUSANTARA* 3.1 (2021): 31-40.
- Hasan, Hafiedh. "Pelaksanaan Manajemen Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Ilmiah Promis* 3.1 (2022): 1-48.
- Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (2022, August). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. In Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) (Vol. 1, No. 1, pp. 181-192).
- Isa, I., Asrori, M., & Muharini, R. (2022). Peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9947-9957.
- Maghfiroh, Warda. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Teknologi Informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian." *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)* 3.1 (2022): 20-28.
- Mawardi. (2019). Dasar-dasar Metodologi Penelitian Pendidikan. Samudera Biru. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 09, No. 04, Hal 877.
- Mediatati, N., & Jati, D. H. P. (2022). Supervisi Kepala Sekolah: Peningkatan Kualitas Pembelajaran Guru dan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3).
- Nurfaisal, N. (2022). PERAN DEWAN PENDIDIKAN DALAM PERCEPATAN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN SEKOLAH MENENGAH DENGAN MENGOPTIMALKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DI PROVINSI RIAU. *JEDCHEM (JOURNAL EDUCATION AND CHEMISTRY)*, 4(2), 69-74.
- Prasetya, D. S. B., Marisi, C. G., Noyita, E., Heeng, G., & Lydia, D. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Optimalisasi Pelaksanaan Merdeka Belajar Pada Masa Pandemi Di Daerah 3T. *DIDAXEI*, 3(1), 332-345.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*. Vol. 09, No. 04, Hal 877.
- unantara, G., Suarjana, M., & Riastini, P. N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1), 1- 10